

**SKRIPSI**

**IMPLIKASI LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PENDIDIKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI  
MAN 1 PAREPARE**



**OLEH**

**KHAERUL UMAM  
NIM : 17.1100.130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**SKRIPSI**

**IMPLIKASI LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PENDIDIKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI  
MAN 1 PAREPARE**



**KHAERUL UMAM  
NIM : 17.1100.130**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implikasi lingkungan pergaulan terhadap pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Parepare  
Nama Mahasiswa : Kharcul Umam  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.130  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1831 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muktar Masud, M.A.  
NIP : 196906282006041011  
Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.  
NIP : 198304042011011008



Mengetahui:




### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implikasi lingkungan pergaulan terhadap pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Parepare  
Nama Mahasiswa : Khareul Umam  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.130  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1831


Tanggal Kelulusan Tahun 2020 : 31 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muktar Masud, M.A.	(Ketua)	
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Sekretaris)	
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	
Bahtiar, M.A.	(Anggota)	

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada prosi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Husni dan Ayahanda Alias tercinta dimana dengan pembinaan, kesabaran dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan serta bantuan dari Bapak Dr. H.Mukhtar Masud, M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd. I selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan,

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi serta arahan kepada penulis.
4. Kepada jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah begitu banyak

4. Kepada jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah begitu banyak membantu penulis, mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
5. Ibu Khadija s.pd selaku yang membantu penulis selama meneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare..
6. Para sahabat (Aswar,dan mail) yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang namanya tidak mampu penulis tuliskan satu per satu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Januari 2023 M  
17 Rajab 1444 H

Penulis,



Khaerul Umam  
NIM: 17.1100.130



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khaerul Umam  
NIM : 17.1100.130  
Tempat/Tgl Lahir : Bontang, 19 Juli 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implikasi lingkungan pergaulan terhadap Pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 23 Januari 2023 M  
17 Rajab 1444 H

Penulis,

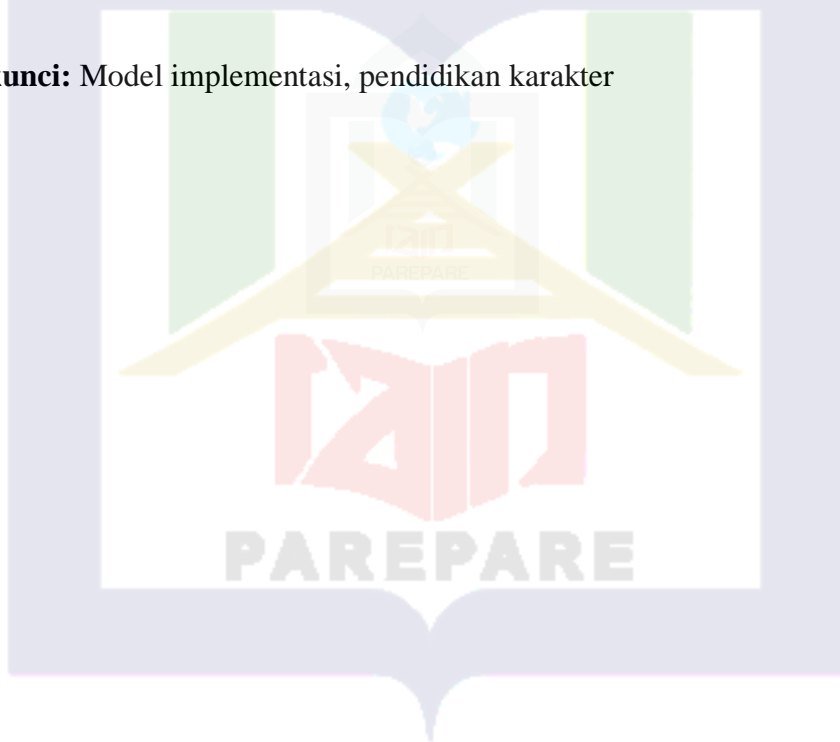


Khaerul Umam  
NIM: 17.1100.130

## ABSTRAK

1. Implementasi pendidikan karakter pada siswa di MAN 1 Parepare yaitu seluruh warga mulai dari guru, karyawan, siswa, serta komunitas sekolah harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dengan memperhatikan tiga basis desain dalam implementasinya. Desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, dan desain pendidikan karakter berbasis komunitas. 2. Karakter dasar siswa yang rata-rata baik, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan model pendidikan karakter di MAN 1 Parepare kurikulum pendidikan yang mendukung pendidikan karakter di MAN 1 Parepare. Budaya demokratis yang mendukung pendidikan karakter yang menjadi kebiasaan di kelas, lingkungan sekolah dan komunitas sekolah meliputi orang tua siswa dan budaya masih sangat tinggi tanpa tau asal muasal cara penyelesaiannya. Banyaknya tugas yang harus di selesaikan siswa setiap harinya, baik tugas akademik maupun tugas organisasi, faktor lingkungan pergaulan peserta didik di , faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik, 3. implikasi lingkungan pergaulan terhadap pendidikan karakter peserta didik. Selain itu juga kurangnya kesempatan untuk saling berkomunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

**Kata kunci:** Model implementasi, pendidikan karakter





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitn Relevan .....	4
B. Tinjauan Teoritis .....	6
C. Tinjauan Konseptual .....	18
D. Kerangka Pikir.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	19
C. Fokus Penelitian .....	20
D. Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
G. Uji Keabsaan Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Bentuk Pergaulan Negatif di MAN 1.....	30
B. Minat Belajar Siswa di MAN 1.....	37
C. Pergaulan Negatif Terhadap Minat Belajar Siswa .....	41

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya. bahasa menurut Kamus al-Wasith adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka). Sedangkan, menurut kamus besar bahasa Indonesia. (1) sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, Negara, daerah), dan (3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.<sup>3</sup>

Selain itu, kridalaksana, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Muzakki, mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya bahasa masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimilikinya dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasi atau bahasa.

## 1. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan(pikiran dan perasaan) mereka.<sup>4</sup>

Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan

maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

## 2. Fungsi Bahasa

Sebenarnya, adanya bahasa merupakan sebuah hasil kebudayaan di suatu daerah. Oleh karena itulah, setiap daerah, bahkan suku mempunyai bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mempunyai fungsi-fungsi yang beraneka. Diantara fungsi tersebut adalah sebagai berikut: <sup>5</sup>

a. Bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya, dengan bahasa, kita bisa mengekspresikan segala sesuatu dibenak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan (eksistensi) kita.

b. Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang

lain.

c. Bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Dengan bahasa inilah kita dapat berbaur dengan kelompok lain. Dan dengan bahasa juga kita dapat memahami adat-istiadat, tata karma, dan tingkahlaku dalam sebuah etnis.

d. Bahasa sebagai alat untuk mengadakan control sosial. Dengan bahasa, kita biasa melakukan control dalam sebuah lingkungan sosial, yang selanjutnya mungkin dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa kita.

Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terikat dan saling menunjang dengan pelajaran Agama Islam lainnya. Diharapkan, siswa dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara sederhana. Hal ini akan membantu pemahaman siswa terhadap dua sumber utama Islam yang berbahasa Arab, yaitu Al Qur'an dan hadits.

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut ini.

a. Mufrodāt (مفردات) atau kosa kata, berupa daftar kata-kata yang

dioergunakan dalam bab tersebut. Kata-kata tersebut semaksimal mungkin dihafalkan oleh siswa. kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang disajikan.

b. Istima<sup>ah</sup> (الإستماع) atau mendengarkan, berupa cerita atau percakapan yang akan dibacakan oleh guru atau siswa lain. Setelah mendengarkan pembacaan tersebut, siswa diharapkan mampu mengungkapkan bacaantersebut dengan kalimatnya sendiri.

c. Muhadatsah (المحادثة) atau percakapan, berupa percakapan yang dipraktikkan oleh siswa. dalam materi ini, siswa melakukan praktik penggunaan bahasa Arab secara langsung.

d. Qira<sup>ah</sup> (القراءة) atau membaca, berupa bacaan yang dibaca oleh siswa. guru membimbing siswa serta mengarahkannya agar siswa memiliki pemahaman yang benar.

e. Kitabah (الكتابة) atau menulis, berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab.<sup>6</sup>

Mata Pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alatutama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakra budaya.



## A. Transliterasi

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan	Ī	i dan garis di

	Ya		atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( *يِ* ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)



Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      بِاِللّٰه    *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pertama kali mendapatkan pendidikan dan belajar pendidikan di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan hal mutlak yang dimiliki dalam kehidupan baik dalam kehidupan individu, keluarga, bangsa dan negara. Peran pendidikan bagi kehidupan sangatlah penting karena pendidikan bisa menjadi bekal untuk masa depan manusia agar menjadi lebih baik dan juga pendidikan dapat membantu dalam pembentukan karakter dan akhlak manusia sehingga pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki sebagai jembatan menuju kesuksesan. Pendidikan didalam islam juga menjelsakan bahwa pendidikan itu tidak hanya dapat membuka pintu kesuksesan, tetapi juga pintu akhirat. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S Az-Zumar/39: 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

(Apakah kamu wahai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-wak malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat. Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> ‘Qur'an Kemenag’, *Lajnah Pentasihan Mushaf Qur'an*, 2022

<<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/39?from=1&to=75>>. (Diakses pada :20 Desember 2023)

Peserta didik adalah istilah umum di dunia pendidikan karena merupakan subjek utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan guru sebagai pendidik dengan prioritas tugasnya mendidik, mengajar dan mengarahkan<sup>2</sup>. Dalam memenuhi tugas pokoknya, seorang pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter positif dengan menghasilkan hasil belajar yang baik sehingga tercapai hasil yang berkualitas.

Peserta didik adalah anak didik yang berusaha belajar membentuk dan membangun karakter positif dalam dirinya melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan merupakan bagian dari struktural proses pendidikan. Guru merupakan seorang pendidik yang merupakan subjek utama dalam dunia pendidikan karena bertugas bukan hanya memberikan ilmunya namun seorang pendidik juga bertugas untuk membentuk keperibadian seseorang menjadi berakhlakul karima dan berkarakter positif guru merupakan madrasah terbaik setelah orang tua.

Menurut Rizkita dan Saputra pendidikan dan manusia adalah hal yang saling berikatan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, karena pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita nasional. Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia.

Secara etimologi, istilah dari karakter berasal dari bahasa latin yaitu character yang artinya adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, budi pekerti serta akhlak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Amanah, Arifin, dan Utaya, "Aktualisasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pembelajaran." Vol. 5 No.3 (November 2022), h. 256. <http://journal.um.ac.id>.

<sup>3</sup>Imaniyah, "Eksistensi Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Balutan Full Day School." Vol. 5 No.1 (November 2022), h. 160. <https://media.neliti.com>

Karakter merupakan sifat yang bersal dari jiwa yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain yang merupakan ciri special tiap pribadi dalam bersifat dan berperilaku dan bagaimana cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perbuatan.

Persoalan karakter saat ini menjadi pokok pembicaraan perlu di diskusikan, hal ini dikarenakan karakter merupakan hal pokok yang dimiliki oleh masing-masing manusia. Karakter merupakan hasil dari berbagai kebajikan, cara pandang, pemikiran, sikap dan tindakan yang disebut dengan kepribadian manusia. Oleh karena itu, agar suatu bangsa dapat bertahan di masa depan, penting untuk memiliki karakter yang kuat saat ini, tergantung pada bagaimana sumber daya manusia disiapkan saat itu. Masih banyak kerusakan karakter di sekitar kita, seperti maraknya korupsi, pembunuhan, pencurian, kebakaran hutan, sampah, dan sejenisnya. Dengan membangun budaya sekolah yang positif di kalangan pendidik, kerusakan karakter akan teratasi di masa depan. Pembentukan karakter harus dimulai sebagai siswa di sekolah.<sup>4</sup>

Faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan karakter terbagi menjadi dua yaitu dari internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi pendidikan karakter siswa mencakup sejumlah elemen penting yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, yang memengaruhi bagaimana mereka mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter. Salah satu faktor utama adalah kecerdasan emosional, yang mencakup kesadaran diri dan regulasi emosi. Siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dapat memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik, membantu mereka membentuk karakter yang stabil dan empatik. Motivasi dan tujuan pribadi juga

---

<sup>4</sup>Lukitoaji dan Dewi, "Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Hidup Sehat Di Sd Kalipucang. Vol. 10 No. 02 (november 2022), h. 11. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/9498>



memainkan peran penting; siswa yang termotivasi oleh kepuasan pribadi dan memiliki tujuan yang jelas cenderung lebih berkomitmen dan memiliki orientasi nilai yang kuat. Selain itu, nilai dan keyakinan pribadi siswa, termasuk sistem nilai yang dipegang teguh dan keyakinan diri, membimbing perilaku dan keputusan mereka. Siswa yang memiliki nilai-nilai yang jelas dan rasa percaya diri yang kuat lebih cenderung menunjukkan karakter yang konsisten dan dapat diandalkan. Keterampilan sosial dan komunikasi, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif dan empati, juga penting dalam membangun hubungan yang sehat dan memecahkan konflik secara konstruktif. Pengalaman pribadi dan refleksi diri membantu siswa belajar dari pengalaman hidup mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, sementara temperamen dan kepribadian bawaan mempengaruhi reaksi emosional dan perilaku mereka dalam berbagai situasi. Memahami dan mendukung faktor-faktor internal ini membantu dalam pengembangan karakter siswa secara menyeluruh, memungkinkan mereka untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter dengan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. lingkungan pergaulan yang tidak tepat saat ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan pribadi siswa dan beberapa faktor yang mempengaruhi karakter siswa, yaitu keluarga yang bermasalah, orang tua yang tidak perhatian terhadap anaknya, dan pergaulan di lingkungan yang tidak baik. Karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan membentuk pola perilaku serta sikap mereka. Lingkungan keluarga memainkan peran fundamental dalam pengembangan karakter, di mana pola asuh orang tua—baik yang demokratis maupun otoriter—dapat menentukan seberapa baik anak mengembangkan nilai-nilai moral dan

kepribadian. Komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional dari keluarga juga sangat berpengaruh dalam membentuk rasa percaya diri dan empati pada anak. Di lingkungan sekolah, kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter serta pendekatan pedagogis yang mendukung diskusi moral dan pemecahan masalah berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Hubungan positif dengan guru yang menjadi model peran, serta keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler, memberikan pengalaman praktis yang memperkuat nilai-nilai karakter. Lingkungan teman sebaya juga memiliki dampak signifikan, di mana teman yang mendukung dapat memperkuat perilaku positif, sementara tekanan kelompok dapat mempengaruhi perilaku siswa secara negatif.

Selain itu, lingkungan sosial dan budaya turut memengaruhi pembentukan karakter melalui norma, tradisi, dan pengaruh media sosial yang membentuk pandangan siswa terhadap perilaku dan nilai-nilai mereka. Pengalaman pribadi dan emosional, termasuk menghadapi tantangan hidup dan mengelola kesehatan mental, juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Keseluruhan faktor ini bekerja bersama-sama dalam membentuk karakter siswa, dan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh masing-masing faktor dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif.

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membangun sikap dan nilai-nilai positif yang membentuk individu menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan berintegritas. Di Indonesia, pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum sebagai bagian dari upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara

intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Namun, pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum formal di sekolah, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan peserta didik mencakup interaksi sosial sehari-hari yang melibatkan teman sebaya, hubungan dengan guru, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Semua faktor ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, dan dampaknya dapat bervariasi tergantung pada kualitas dan dinamika dari lingkungan tersebut.

Lingkungan pergaulan memiliki dampak yang mendalam terhadap pendidikan karakter siswa. Implikasi dari faktor-faktor seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, sosial dan budaya, serta pengalaman pribadi menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya hasil dari kurikulum formal, tetapi juga hasil dari interaksi dan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Memahami implikasi ini penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan karakter siswa, dengan memperhatikan seluruh aspek lingkungan sosial mereka.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya menjadi beberapa rumusan, yaitu:

- 1 Bagaimana lingkungan pergaulan peserta didik di MAN 1 Parepare?
- 2 Faktor apa yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Parepare?
- 3 Bagaimana implikasi lingkungan pergaulan terhadap pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk:

- 1 Untuk mengetahui lingkungan pergaulan peserta didik di MAN 1 Parepare.
- 2 Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Parepare.
- 3 Untuk mengetahui implikasi lingkungan pergaulan terhadap pendidikan Karakter peserta didik di MAN 1 Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni:

##### **1. Manfaat teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan serta diharapkan menjadi pertimbangan untuk kualitas mutu pendidikan.

##### **2. Manfaat praktis**

- a) Dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mampu meningkatkan tingkat kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi secara mandiri.
- b) Dapat membantu pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran secara alternatif yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, dan mempromosikan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Sekolah dapat menyumbangkan ide berupa gagasan dan berusaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

- d) Membantu peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang implikasi lingkungan pergaulan terhadap pendidikan karakter peserta didik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Relevansi

Penelitian relevan adalah salah satu upaya penulis untuk menunjukkan posisi karyanya tersebut terhadap karya-karya yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan mengetahui autensitas karya seseorang penelitian yang relevan serta tinjauan pustaka (prior research) berisi uraian tentang hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian yang relevan mencakup tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya tentang masalah-masalah yang harus diteliti.<sup>5</sup> Ada beberapa penelitian terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka lapangan ini, peneliti memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

1. Nur Aini telah meneliti tentang Pengaruh Pergaulan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai pada tahun 2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Eksperimen. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu Regresi Linier Sederhana. Persamaan dari penelitian ini adalah titik fokusnya terdapat pada pergaulan lingkungan.

---

<sup>5</sup> Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39

2. Ika Mayanti telah meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas iv di mi alittihadul islamiyah ampenan pada tahun 2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Expostfacto. Responden dalam penelitian ini berjumlah 51 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi product moment dan uji regresi sederhana. Persamaan dari penelitian ini adalah titik fokusnya terdapat pada pembentukan karakter siswa.
3. Siska apriani rambe meneliti tentang pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa dipondok pesantren DAR AL-MA'ARIF kecamatan kota pinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif, untuk mengetahui karakter peserta didik di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah angket dan observasi.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Implikasi Pergaulan Lingkungan**

#### **a. Pengertian Implikasi**

Implikasi merupakan akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi mempunyai arti yang cukup luas sehingga artinya cukup beragam. Implikasi dapat didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi akan suatu hal. Implikasi mempunyai arti bahwa suatu hal yang sudah disimpulkan dalam suatu penelitian yang sederhana dan jelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa

jalanan keterlibatkan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.

Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akiba-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.

Winarno yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini Setidaknya ada lima dimensi yang harus dibahas dalam memperhitungkan implikasi dari sebuah kebijakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi: Pertama, implikasi kebijakan pada masalah-masalah publik dan implikasi kebijakan pada orang-orang yang terlibat. Kedua, kebijakan mungkin mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan. Ketiga, kebijakan mungkin akan mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan sekarang dan yang akan datang. Keempat, evaluasi juga menyangkut unsur yang lain yakni biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik. Kelima, biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Andewi Suhartini, *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi.* Vol 10, No 1 (november 2022), h. 42-43. <https://journal.uin-alauddin.ac.id>



Implikasi adalah suatu akibat yang muncul dikarenakan adanya suatu program atau keputusan yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap orang yang menjadi sasaran pelaksanaan keputusan tersebut.

b. Pengertian Pergaulan Lingkungan

Pergaulan erat kaitannya dengan teman sebaya. “Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain, atau antara pendidik dan anak didik. Pergaulan merupakan salah satu sarana untuk mencapai hasil pendidikan yang baik.<sup>7</sup> Pergaulan lingkungan adalah konsep yang mengacu pada interaksi sosial dan hubungan antara individu dengan lingkungan sosial mereka. Ini melibatkan bagaimana individu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi perilaku dan perkembangan mereka.

Berbagai ahli telah memberikan pandangan tentang pergaulan lingkungan dari berbagai perspektif. Salah satu diantaranya adalah George Herbert Mead, seorang tokoh utama dalam teori interaksi simbolik, mengemukakan bahwa pergaulan sosial merupakan proses yang fundamental dalam pembentukan identitas dan karakter individu. Dalam pandangannya: 1) Interaksi Sosial: Mead menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembentukan diri. Menurutnya, individu membangun pemahaman mereka tentang diri sendiri dan orang lain melalui interaksi dengan orang-orang di sekitar mereka. 2) Lingkungan Sosial: Mead percaya bahwa lingkungan sosial (keluarga, teman, komunitas) berperan dalam membentuk konsep diri dan peran sosial individu.

---

<sup>7</sup>Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 1.

Pergaulan dapat dikatakan sebagai sebuah komunikasi antar individu yang bisa mempengaruhi suatu pendidikan atau pergaulan dapat dikatakan juga suatu komunikasi yang tercipta antara siswa dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar di sekolah.

Lingkungan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat. Terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada siswa yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana siswa bergaul sehari-harinya.<sup>8</sup> Lingkungan merupakan suatu wadah untuk berlangsungnya aktivitas yang dapat berpengaruh kuat bagi para siswa. “Lingkungan *milieu* ialah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.”<sup>9</sup>

Lingkungan merupakan suatu yang sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengembangkan potensi siswa dan pembentukan karakter siswa agar berkembang dengan baik.

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. adalah seluruh yang ada baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-

---

<sup>8</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 169.

<sup>9</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 298.

kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.<sup>10</sup>

Lingkungan merupakan seluruh yang mencakup keadaan sumber daya alam yang ada di sekitar manusia baik alam maupun buatan yang ada di sekitar kita. Lingkungan itu tampak dan ada di alam kehidupan tempat manusia beraktivitas. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam, yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dimaksud di sini ialah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak.<sup>11</sup>

Lingkungan merupakan salah satu pengaruh yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan manusia dalam menjalani seluruh aktifitas hidup dan ikut serta menentukan corak pendidikan.

#### c. Pergaulan dengan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Pergaulan keluarga, sekolah, dan masyarakat tentu menjadi satu kesatuan dalam lingkungan sosial. Dimana lingkungan sosial akan berpengaruh besar dalam tumbuh kembang seorang anak. Di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai pergaulan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

##### 1) Pergaulan dengan keluarga

Pergaulan dengan keluarga diartikan sebagai interaksi yang terjadi di dalam keluarga. “Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan.”<sup>12</sup> Artinya keluarga adalah unsur pertama dan alami yang memberikan pendidikan.

---

<sup>10</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 63-64.

<sup>11</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 173

<sup>12</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan*, h. 66

Keluarga dikepalai oleh seorang kepala keluarga yang disebut dengan ayah. Umumnya keluarga terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak.<sup>13</sup> Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.”<sup>14</sup> Pergaulan dengan lingkungan merupakan pergaulan pertama yang dialami oleh seorang manusia.

Dalam hal ini pula Allah telah berfirman dalam Al-Qur’an QS. At Tahrim/ 66: 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>15</sup>

Ayat di atas berarti letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah keluarga kecil karena hubungan sedarah. Keluarga bisa berbentuk keluarga

<sup>13</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 115.

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam.*, h. 177.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahannya*. (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2002), h.

inti (*nucleus family*: Ayah, Ibu, dan Anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain seperti Kakek, Nenek, Ipar, dan lain sebagainya).<sup>16</sup>

Keluarga adalah sekumpulan orang yang terikat hubungan darah dan tinggal dalam satu rumah yang merupakan sekelompok orang yang disatukan dalam satu ikatan pernikahan dan kesatuan sosial berdasarkan hubungan biologis.

Keluarga menjadi wadah pendidikan yang paling utama. “Keluarga ialah ikatan laki-laki dengan wanita berdasarkan hukum atau Undang-undang perkawinan yang sah. Di dalam keluarga ini lahirlah anak-anak. Di sinilah terjadi interaksi pendidikan.” Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa keluarga terbentuk berdasarkan undang-undang perkawinan yang sah yang melahirkan generasi penerus yang disebut sebagai anak.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada anak didik, hal ini sejalan dengan ungkapan ahli yang mengatakan “Para ahli Ilmu Pendidikan Islam sepakat mengakui bahwa lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik.”<sup>17</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak yang memiliki peran penting atau pengaruh yang paling besar atas pola pikir dan tingkah lakunya. “Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan

---

<sup>16</sup> Abdul kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2002), h. 159

<sup>17</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 175.

sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir.”<sup>18</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak yang paling berperan penting dalam membentuk pola pikir anak dalam berperilaku beretika, bermoral, berakhlak. dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya.

## 2) Pergaulan dengan sekolah

Pergaulan dengan sekolah merupakan pergaulan pada tingkat kedua setelah pergaulan dengan keluarga. Sekolah ialah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Pada waktu anak-anak menginjak umur 6 atau 7 tahun, perkembangan intelek daya pikir, telah meningkat sedemikian rupa, karena itu pada masa ini disebut masa keserasian bersekolah.

Sekolah memberikan pengetahuan - pengartahuan baru yang belum diberikan pada lingkungan keluarga, yang dapat mempengaruhi pola pikir anak, oleh karena itu lingkungan sekolah harus tercipta dengan baik agar berdampak yang baik pula untuk anak didik sebagai generasi penerus. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang mengatakan:

Sekolah sebagai pendidikan formal dirancang sedemikian rupa agar lebih efektif dan lebih efisien, yaitu bersifat klasikal dan berjenjang. Sistem klasikal memungkinkan beberapa atau sejumlah anak belajar bersama dan dipimpin oleh seorang atau beberapa orang guru sebagai fasilitator.

Selain keluarga lingkungan sekolah juga menjadi wadah pendidikan

---

<sup>18</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 227

bagi anak. “Lingkungan madrasah atau sekolah menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik, karena memang sekolah atau madrasah dibuat dalam rangka untuk mempengaruhi perkembangan anak didik.” Perkembangan anak didik yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik agar anak didik memiliki pola pikir yang sejalan dengan pola pikir yang diperoleh dari lingkungan pertamanya yaitu keluarga. pola pikir disini diartikan pola pikir yang baik

Sekolah baik negeri maupun swasta memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa “Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini, guru hendaklah menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak pada tangannya.” Artinya guru memegang peranan penting atas perkembangan anak didiknya atau siswa. Sikap siswa akan dipengaruhi oleh sikap seorang guru. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan sikapnya sebagai seorang pendidik atau dapat dikatakan harus menjadi guru yang memiliki profesionalitas yang baik agar terbentuk generasi penerus yang baik pula.

Selain pembelajaran formal di dalam kelas aktivitas di luar kelas memiliki andil yang sama yang dapat mempengaruhi hasil belajar. “Aktivitas di sekolah yang mengandung gejala pendidikan antara lain organisasi intra pelajar, pelajaran berolahraga, kerja bakti, baris berbaris, kepramukaan, keterampilan, dan sebagainya.” Artinya pendidikan yang diperoleh anak melalui sekolah tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas melainkan melalui beberapa aktivitas di sekolah antara lain seperti organisasi intra

pelajar, pelajaran berolahraga, kerja bakti, baris berbaris, kepramukaan, keterampilan, dan sebagainya.

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Lingkungan sekolah hanya sebagai lingkungan yang memberikan tambahan pendidikan selain lingkungan keluarga. Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pergaulan dengan sekolah menjadi lingkungan pendukung atau pembantu untuk memberikan pendidikan setelah seorang anak memperoleh pendidikan pertamanya di dalam lingkungan keluarga.

### 3) Pergaulan dengan Masyarakat

Pergaulan dengan masyarakat merupakan pergaulan ketiga setelah pergaulan dengan keluarga dan sekolah. Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam Masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan antar aksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan proses perkembangan kehidupan. Pergaulan dengan masyarakat melibatkan banyak elemen yang mewujudkan proses kehidupan sosial.

Meskipun masyarakat bukan lembaga pertama yang dijadikan siswa dalam belajar namun masyarakat juga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pola pikir siswa. “Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah.



Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah.”<sup>48</sup> Artinya pendidikan masyarakat sebagai pendidikan ketiga ini terjadi setelah seorang anak lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah.

Perkembangan pola pikir anak salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan masyarakat besar pula pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik, karena dalam kenyataannya, lebih-lebih setelah anak memasuki masa *muroheq* (remaja), anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berada di lingkungan masyarakatnya. Artinya lingkungan masyarakat meskipun menjadi lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah, ternyata memiliki pengaruh yang besar juga untuk perkembangan anak, bahkan setelah mereka memasuki masa remaja pendidikan yang diperoleh melalui keluarga dan sekolah bisa hilang begitu saja ketika mereka telah menghabiskan waktu untuk berada di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi apabila lingkungan masyarakat tersebut memiliki pengaruh buruk bagi para remaja, maka kehidupan remaja tersebut akan berubah 180° menjadi kurang baik. Oleh karena itu masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar.

Lingkungan masyarakat bertanggung jawab terhadap pendidikan, dan pendidikan ini berorientasi langsung kepada hal-hal yang bertalian dengan kehidupan, jadi lingkungan masyarakat memiliki peran penting terhadap pendidikan. Perkumpulan dan persekutuan hidup masyarakat yang mendorong anak untuk hidup dan mempraktikkan ajaran Islam seperti rajin beramal, cita damai, toleransi, suka menyumbang *ukhuwah Islamiyah* dan

sebagainya. Sebaliknya, lingkungan yang tidak menghargai ajaran Islam, maka dapat menjadikan anak apatis atau masa bodoh kepada agama Islam.

Lingkungan masyarakat yang baik akan berpengaruh baik sedangkan lingkungan yang buruk akan berpengaruh buruk atas perkembangan manusia yang ada di dalamnya. Pergaulan dengan masyarakat merupakan pergaulan ketiga setelah pergaulan dengan keluarga dan sekolah, yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan siswa, dan menjaga pendidikan yang telah diperoleh di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Pergaulan-pergaulan bagi seseorang dalam pembentukan karakter, yaitu: dengan Keluarga (tempat pertama dalam pembentukan karakter), Sekolah (tempat kedua dalam pembentukan karakter), dan Masyarakat (tempat ketiga dalam pembentukan karakter).

## 2. Manfaat dan Indikator pergaulan

### 1 Manfaat pergaulan

Pergaulan itu mempunyai peranan sangat penting didalam pembentukan pribadi anak didik, maka dapatlah kita sebutkanfaedah dari pergaulan adalah:

#### a. Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan

Karena dengan pergaulan memberikan dasar pertama kepada anak didik, member pengenalan yang pertama tentang cara menghadapi sesamanya. Lewat pergaulan itulah dapat diterima dan kemudian ditirukan oleh anak mengenai bermacam-macam hal, baik itu secara sengaja atau tidak sengaja diberikan oleh orang dewasa di sekitar anak

---

<sup>19</sup> Nur Aini, “Pengaruh Pergaulan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai.” (skripsi sarjana; fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), h. 51-56

didik, yang kemudian ditirunya.

b. Pergaulan merupakan sarana untuk mawas diri

Di dalam pergaulan, setiap anak mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam. Anak yang semula merasa satu dengan lingkungannya, lama kelamaan melepaskan diri dari lingkungannya. Setelah terlepas dari lingkungannya, maka mulailah anak itu mengadakan perbandingan antara dirinya sendiri dengan orang-orang yang terdapat disekitarnya. Setiap kali menemukan sesuatu pada orang lain, setiap kali pula dia bertanya, apakah itu ada pada dirinya. Jika melihat orang lain mampu mengendarai sepeda motor maka anak pun akan bertanya pada dirinya, apakah aku juga mampu mengendarai sepeda motor? Disinilah terjadi mawas diri, dengan bercermin pada lingkungan pergaulannya.

c. Pergaulan itu dapat menimbulkan cita-cita

Dalam ajaran Freud pada ilmu jiwa dalam, dikatakan bahwa pada tiba-tiba individu terdapat apa yang disebut ego-ideal: adanya keinginan untuk menjadi dokter, polisi, presiden, ahli pidato dan lain-lain, ini adalah berkat adanya kekaguman terhadap orang dewasa yang ada disekitarnya, yang menjadi dokter, polisi atau lain-lainya, yang dijumpainya dalam pergaulan.

d. Pergaulan itu member pengaruh secara diam-diam

Anak itu mempunyai sifat suka dan gampang meniru. Apa saja yang dia temukan, dia lihat, dia dengar, di dalam pergaulan entah itu baik atau buruk, seakan-akan secara spontan anak menirunya. Kemungkinan anak didik mendapatkan pengaruh dari si pendidik, pengaruh itu diterima oleh

si anak didik atas pilihannya sendiri, tidak dengan secara paksa. Misalnya sifat dan sikap pendidik mempengaruhi pribadi anak didik sebagai akibat dari pergaulan. Pengaruh ini besar artinya dan mempunyai kesan yang berarti bagi anak didik, karena sifat dan sikap dari pendidik itu oleh pendidik tidak dengan secara sengaja dianjurkan kepada anak didiknya untuk ditiru.

Manfaat Pergaulan, pergaulan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi seseorang, yaitu: Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan, Pergaulan merupakan sarana untuk mawas diri, Pergaulan itu dapat menimbulkan cita-cita, dan Pergaulan itu member pengaruh secara diam-diam.

## 2 Indikator Pergaulan

Indikator-indikator Pergaulan, meliputi : Kerjasama, Persaingan, Pertentangan, Penerimaan, Persesuaian, dan Perpaduan.

- a) Kerjasama. Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya gotong royong atau kerjasama siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, adanya tukar pikir antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.
- b) Persaingan, persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

- c) Pertentangan. Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur.
- d) Penerimaan/Akulturasi Penerimaan atau akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.
- e) Persesuaian/Akomodasi Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- f) Perpaduan/Asimilasi. Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing masing yang memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama, tujuan dalam penelitian ini berupa disiplin belajar akuntansi siswa.<sup>20</sup>

### 3. Pendidikan Karakter Peserta Didik

Santoso mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan mengenai budi pekerti plus, dimana berkaitan dengan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter adalah suatu system pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang

---

<sup>20</sup> Santosa, *Slamet. Dinamika Kelompok*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), h. 23.

mencakup bagian pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan yang menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, sekaligus kebangsaan sehingga menjadi manusia insane kamil.<sup>21</sup>

Karakter peserta didik dapat di nilai dari beberapa aspek yaitu: pengetahuan (diketahui atau disadari oleh seseorang dan merupakan Sesutu yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran), perasaan (keadaan yang di rasakan pada diri sendiri yang muncul pada saat menerima stimulus dari otak), dan tindakan (suatu kejadian atau perbuatan yang terjadi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai dengan bersamaan disertai niat dan sikap yang harus dilakukan dengan tanggung jawab terhadap masalah yg dialami).

a) Pengertian karakter

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Santoso, "Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural." Vol 3 no. 1 (november 2022), h. 99. <https://journal.uny.ac.id>

<sup>22</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Aruzz Media, 2011), h. 15.

Karakter adalah suatu sifat yang muncul dalam jiwa seseorang dan tidak akan mudah berubah ketika sudah terbentuk sejak anak berusia dini dan dapat membuat seseorang berbeda dari orang lain.

Karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai amanah dan tanggung jawab. Karakter dapat terwujud hanya dengan praktek dan latihan. Tanpa praktek, sifat baik masih jadi nilai.<sup>23</sup> Kata karakter memiliki banyak arti, tapi pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang.<sup>24</sup>

Perilaku baik dapat terwujud dengan latihan yang pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik, seperti sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.<sup>25</sup>

Menurut Wynne karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* yaitu menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>26</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian atau berwatak. Menurut Suyanto (dalam Azzet) karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga,

---

<sup>23</sup> Erio Sudewo, *Character Building*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), h. 45- 46.

<sup>24</sup> Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 177.

<sup>25</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Salatiga: Erlangga, 2011), h. 18.

<sup>26</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>27</sup>

b) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Di Indonesia sebenarnya pendidikan karakter sudah lama di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan sebagainya. Beberapa karakter itu di antaranya: kreatif, inovatif, problem solver dan berpikir kritis.

Masyarakat dan keluarga pun mempunyai tanggung jawab terhadap internalisasi pendidikan karakter ini. Keluarga sebagai institusi terkecil dari masyarakat yang berperan sangat besar dalam pembentukan karakter. Perilaku jujur, berbicara baik dan sopan, bertanggung jawab dan sebagainya. Hal itu dapat diajarkan kepada anak-anak sejak kini. Dalam hal

---

<sup>27</sup> Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Aruzz Media, 2011), h. 16.

<sup>28</sup> Syafaruddin. *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 178.



ini orang tua sebagai teladan keluarga. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, mau dijadikan apa anak-anaknya<sup>29</sup>

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berahlak mulia. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yaitu dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter merupakan proses pengembangan nilai-nilai moral, sikap, dan kebiasaan yang mendukung pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang etis. Tinjauan teoritis tentang pendidikan karakter melibatkan pemahaman berbagai konsep dan pendekatan yang mendasari bagaimana karakter dapat diajarkan dan dikembangkan di dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa teori dan pendekatan utama yang relevan dalam pendidikan karakter:

#### 1. Teori Moral Kognitif

- a. Teori Lawrence Kohlberg: Lawrence Kohlberg mengembangkan teori perkembangan moral yang membagi perkembangan moral menjadi enam tahap yang dikelompokkan dalam tiga tingkat: prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Kohlberg berpendapat bahwa

---

<sup>29</sup> H. Hamdani dan H. A. Faud Ikhsan. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 113-114.

<sup>30</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: ArAruzz Media, 2011), h 15.

pendidikan karakter harus mempertimbangkan tahap perkembangan moral siswa dan mendorong mereka untuk berpikir secara lebih kompleks tentang masalah moral dan etika. Teori ini menekankan pentingnya diskusi etis dan refleksi dalam pengembangan moral.

- b. Teori Carol Gilligan: Carol Gilligan menambahkan perspektif berbeda dengan teori "etika perawatan," yang menekankan pentingnya hubungan dan tanggung jawab terhadap orang lain. Gilligan mengkritik teori Kohlberg yang lebih berfokus pada prinsip universal, dan menekankan bahwa pendidikan karakter juga harus melibatkan pengembangan empati dan perhatian terhadap hubungan interpersonal.

## 2. Teori Psikologi Sosial

- a. Teori Sosial Kognitif Albert Bandura: Albert Bandura mengemukakan teori sosial kognitif yang menekankan peran model dan observasi dalam pembelajaran. Bandura berargumen bahwa siswa belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus melibatkan contoh teladan yang positif dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Teori ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial melalui contoh konkret merupakan metode efektif dalam pendidikan karakter.
- b. Teori Identitas Sosial: Teori ini, yang dikembangkan oleh Henri Tajfel dan John Turner, menjelaskan bagaimana individu membentuk identitas mereka melalui keanggotaan kelompok sosial. Pendidikan karakter dapat memperkuat rasa identitas sosial yang positif dengan mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman serta berkontribusi pada kelompok secara konstruktif.

### 3. Teori Pembelajaran Experiential

- a. Teori David Kolb: David Kolb mengembangkan teori pembelajaran experiential yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Teori ini berargumen bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan siklus pengalaman, refleksi, konsep abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam konteks pendidikan karakter, ini berarti bahwa siswa harus terlibat dalam pengalaman nyata yang memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam situasi praktis dan merefleksikan pengalaman tersebut untuk pembelajaran lebih lanjut.

### 4. Teori Pendidikan Karakter Berbasis Nilai

- a. Pendekatan Character Education oleh Thomas Lickona: Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, mengemukakan pendekatan yang menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Lickona percaya bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang mengajarkan prinsip moral, tetapi juga tentang membantu siswa merasakan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.
- b. Pendekatan Virtue Ethics oleh Aristotle: Pendekatan ini berakar pada filosofi Aristoteles yang menekankan pengembangan kebajikan sebagai dasar karakter yang baik. Pendidikan karakter menurut pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik dan kualitas moral seperti keberanian, keadilan, dan kebijaksanaan.

Pendidikan karakter harus fokus pada pengembangan kebajikan ini melalui praktik dan pembiasaan.

## 5. Teori Konstruktivisme

- a. Teori Jean Piaget: Jean Piaget mengembangkan teori perkembangan kognitif yang berfokus pada bagaimana anak-anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui pengalaman dan interaksi. Dalam konteks pendidikan karakter, teori Piaget menunjukkan pentingnya menyediakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan refleksi, serta memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral melalui pengalaman pribadi.
- b. Teori Lev Vygotsky: Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan pengembangan. Teori ini, yang dikenal sebagai teori pembelajaran sosial, menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan interaksi dengan orang lain, termasuk bimbingan dari orang dewasa dan interaksi dengan teman sebaya, untuk memfasilitasi pengembangan nilai-nilai moral dan sosial.

### C. Kerangka Konseptual

Lingkungan sosial salah satunya adalah lingkungan pergaulan teman sebaya di sekolah yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar karena pada dasarnya lingkungan juga merupakan tempat siswa mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. “Lingkungan milieu ialah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.”<sup>31</sup> Kondisi pergaulan lingkungan sekolah yang baik dapat dicerminkan dengan hubungan yang harmonis antara siswa

---

<sup>31</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 298

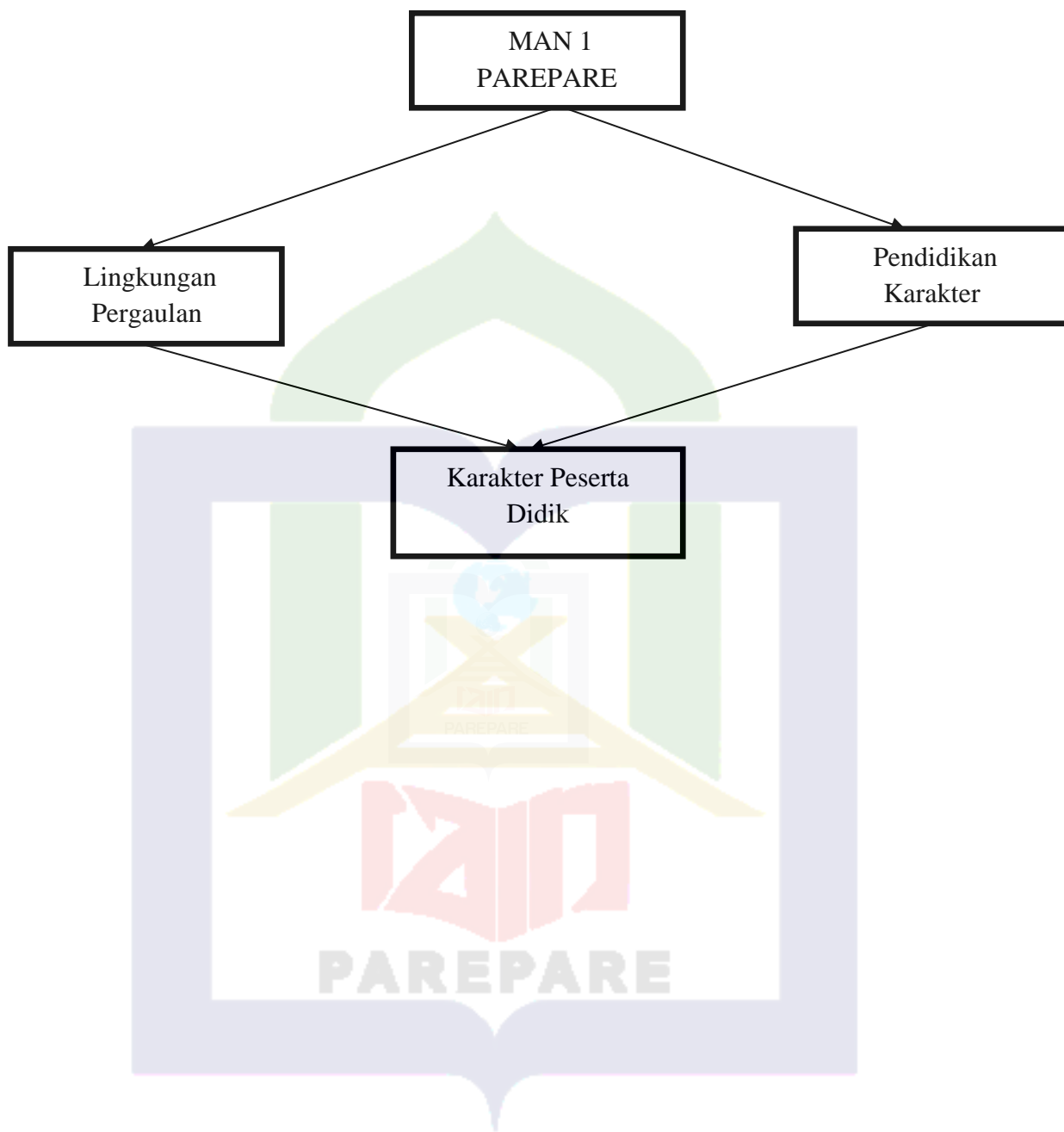
dan teman-teman bermainnya di rumah maupun sekolah, siswa dengan guru dan seluruh warga sekolah.

Lingkungan diartikan secara luas, bukan saja terdiri dari lingkungan alam akan tetapi meliputi lingkungan sosial. Bahkan lingkungan sosial inilah yang dapat dikatakan lebih memegang peranan. Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya maka siswa memperoleh pengalaman yang selanjutnya mempengaruhi kelakuannya sehingga berubah dan berkembang. Itu sebabnya maka ada pendapat yang mengatakan, bahwa pendidikan adalah proses sosialisasi, di mana siswa dipersiapkan sesuai dengan norma-norma masyarakat tempat ia hidup.

Pergaulan lingkungan diantaranya meliputi kerjasama, persaingan pertentangan, penerimaan /akulturasi, persesuaian/akomodasi, dan perpaduan/asimilasi. Apabila keenam aspek tersebut dikatakan baik maka akan 64 berdampak baik terhadap hasil belajar yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Begitu pula sebaliknya, pergaulan lingkungan yang tidak baik atau dengan kata lain, apabila keenam aspek tersebut dikatakan tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula terhadap hasil belajar yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir adalah pendekatan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai fenomena yang penting. Jadi, dengan demikian maka kerangka berfikir adalah kumpulan dari pemahaman yang dilandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada data diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu jenis penelitian yang berbasis lapangan. Penelitian lapangan digunakan untuk mempelajari fenomena sosial di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dengan latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>32</sup>

Analisis akan menyajikan data di lapangan secara sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi berupa fenomena sosial, praktik, dan kebiasaan.<sup>33</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penelitian adalah MAN 1 Parepare yang beralamat Jl. Amal Bhakti, Kec. Soreang, Kota Parepare. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi kepada guru dan siswa terkait dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>32</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (yogyakarta, teras, 2009), hlm. 100

<sup>33</sup>Saifudi Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 8

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian), dan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik.

### C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan ini terfokus pada penelitian, peneliti membatasi masalah dan menfokuskan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab pada saat penelitian yaitu, Bagaimana Bagaimana faktor lingkungan pergaulan peserta didik di MAN 1 Parepare. Bagaimana implikasi pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Parepare. Bagaimana Implikasi Lingkungan Pergaulan Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian, sumber data yang digunakan dikelompokkan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti segera meminta keterangan dari guru dan siswa mata pelajaran PAI. Untuk memperoleh data mentah, peneliti harus secara langsung mengumpulkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu melalui observasi, pencatatan, dan wawancara.

---

<sup>34</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 77



## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa sejumlah besar informasi atau fakta dengan mempelajari bahan pustaka. Data sekunder ini biasanya disusun dalam file arsip berupa bukti-bukti, bacaan bahan pustaka, catatan atau laporan penelitian dari permasalahan lapangan yang ditemukan di lokasi penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>35</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara riset lapangan, yaitu cara mengumpulkan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan dalam hal ini, guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 308

melalui observasi. Sedangkan menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>36</sup>

Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui informasi dari Guru dan siswa MAN 1 Parepare. Metode observasi digunakan untuk mengamati implikasi lingkungan pergaulan terhadap pendidikan karakter peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>37</sup>

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan pedoman wawancara. Maka penulis akan melakukan wawancara kepada informan, yaitu guru dan siswa dengan tujuan untuk menggali informasi terkait lingkungan pergaulan dan karakter peserta didik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 310

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 317

seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumen seperti foto saat melakukan observasi maupun wawancara.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.<sup>38</sup>

Pada Bagian ini menjelaskan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data. Analisis data kualitatif adalah data deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>39</sup>

Jadi, Reduksi data adalah pengolahan data mentah yang dikumpulkan dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian ini. Data dirangkum dan disistematisasikan sehingga mudah dipahami dan diamati oleh pembaca.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 338

hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.<sup>40</sup> Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

### 3. Penarikan kesimpulan.

Data dari hasil reduksi data dan penyajian data dilakukanlah penarikan kesimpulan dimana besarnya kumpulan catatan-catatan di lapangan, penyimpanan dan kecakapan serta kejelian dalam menganalisis bentuk data kasar tersebut yang akan menjadikannya tolak ukur dalam menarik kesimpulan itu sendiri. Peneliti dalam hubungan ini masih harus merivisi kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada sebuah kesimpulan yang final berupa rancangan usulan atau dibuktikan benar tidaknya secara ilmiah mengenai realitas yang diteliti.<sup>41</sup>

Jadi, di tahap pertama dalam teknik analisis dengan data reduksi akan dilakukan dengan cara pemilihan, penggolongan dan membuang data yang tidak diperlukan yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan lalu dilakukanlah tahap kedua penyajian data dengan cara menguraikan data secara singkat dalam bentuk naratif dan penarikan kesimpulan di tahap ketiga ini dimana penarikan kesimpulan ini data dari data reduksi dan penyajian data dilakukanlah penarikan kesimpulan yang akan menjadi tolak ukur dari kesimpulan itu sendiri.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 341

<sup>41</sup>Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 84-85.

## G. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang menghubungkan dari beberapa kombinasi metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menemukan kebenaran tentang berbagai peristiwa yang terjadi. Teknik tersebut merupakan teknik yang menghubungkan dari berbagai metode pengumpulan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility, transferability, dependability dan conformability (objektivitas)*.<sup>42</sup>

### 1. Credibility (validitas internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya ilmiah yang sedang dijalankan. Data disajikan oleh para ilmuwan sehingga mereka tidak dapat meragukan temuan penelitian mereka.

#### a. Perpanjangan pengamatan

Pengamatan yang diperpanjang dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Perluasan observasi berarti hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terjalin, lebih dekat, lebih terbuka, akan timbul rasa saling percaya.

#### b. Meningkatkan kecermatan dalam peneliti

Meningkatkan akurasi merupakan salah satu cara untuk mengontrol/memeriksa pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Peningkatan akurasi dapat digunakan untuk memastikan bahwa data benar dan tercatat dengan baik.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

Untuk meningkatkan kegigihan peneliti dapat dilakukan melalui berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen terkait. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kegigihan peneliti dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian peneliti akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang akan dibuat akan lebih berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber pada berbagai waktu. Ada triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang dianggap sebagai bentuk pengujian.<sup>43</sup>

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Sebuah kesepakatan (*member check*) diminta dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, digunakan untuk menguji kredibilitas data. Jika teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

yang dianggap benar. Penelitian akan menggunakan teknik untuk menentukan sumber data mana yang benar.

## 2. **Transferability (validitas eksternal)**

Merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil pelitian ke populasi dimana sampel terbut diambil. **Transferability** atau **validitas eksternal** adalah konsep dalam penelitian yang merujuk pada sejauh mana hasil dari sebuah studi dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks, populasi, atau situasi yang berbeda dari yang diteliti. Konsep ini penting dalam penelitian kualitatif, di mana fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang fenomena dalam konteks tertentu, dan seringkali hasilnya sulit untuk digeneralisasikan secara luas. **Transferability** adalah kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan di luar konteks atau situasi spesifik di mana penelitian itu dilakukan. Ini melibatkan sejauh mana temuan dari satu studi dapat "ditransfer" atau relevan untuk studi lain yang memiliki konteks yang berbeda tetapi serupa.

## 3. **Dependability (reliabilitas)**

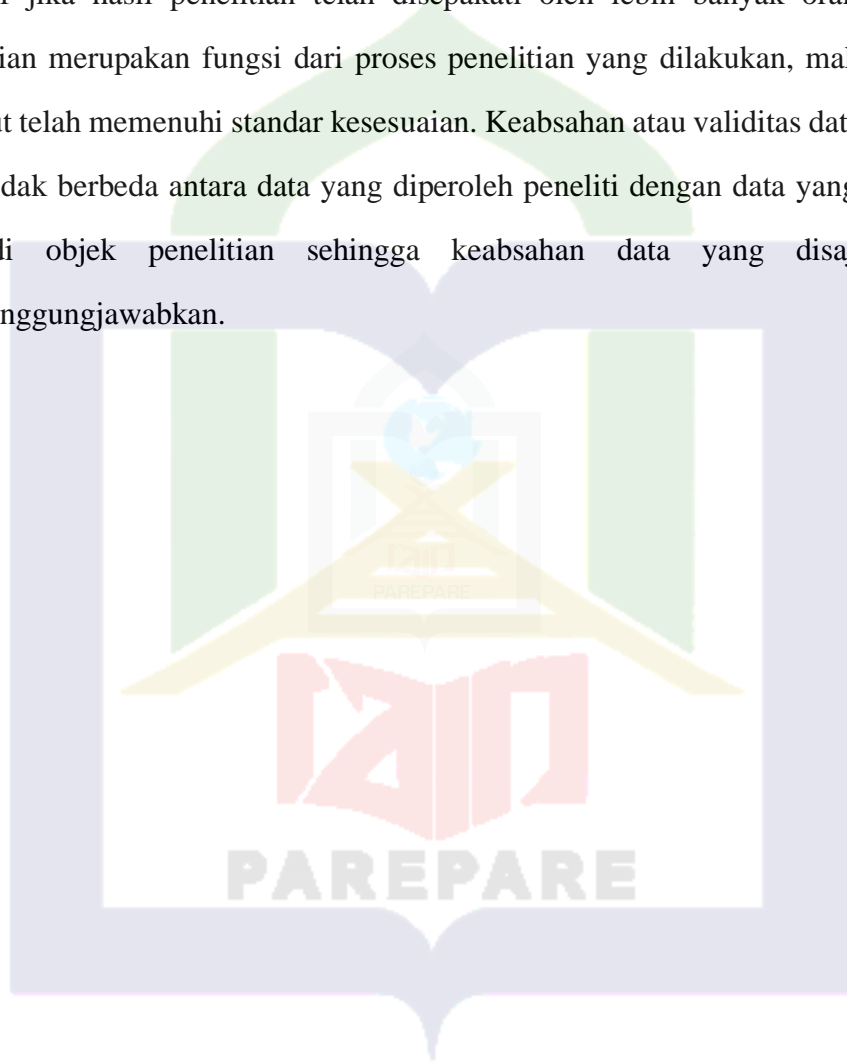
Uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Melalui auditor independen atau pengawas independen mengaudit semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya, biasanya dimulai ketika peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan membuat laporan hasil observasi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

#### 4. Convergence (Obyektifitas)

Penelitian kualitatif dengan uji *conformability* artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kesesuaian. Keabsahan atau validitas data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya menjadi objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.





## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Pergaulan Negatif di Man 1 Parepare**

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relative lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erattidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu yang relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih beda dengan orang yang hanya sekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadianseorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan positif maupun pergaulan negatif. Pergaulan positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan negatif itu lebih mengarah kepada pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi siswa yang menuju remaja yang masih mencari jati dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di Man 1 Parepare, ada beberapa bentuk pergaulan negatif yang menyebabkan siswa terjerumusdalam pergaulan yang tidak diinginkan yaitu sebagai berikut:

## 1. Pergaulan siswa dengan teman sebaya yang putus sekolah

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada pandangan individu terhadap kelompoknya, sebab pandangan individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Pada saat seorang siswa bergaul dengan teman sebaya mereka yang putus sekolah maka akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti sebagai berikut:

### a. Meniru cara berpakaianya

Siswa akan mengikuti cara berpakaian teman sebayanya yang putus sekolah kedalam lingkungan sekolahnya, seperti menggunakan celana yang ketat dengan baju yang ketat yang tidak sesuai dengan tata cara berpakaian sekolah. Mereka akan cenderung mengikutinya karena malu dilihat oleh temannya yang tidak sekolah berpakaian rapi atau biasa dikatakan tidak gaul atau kampungan.

### b. Menghabiskan waktu dengan bermain playstation

Mereka yang putus sekolah cenderung lebih menghabiskan waktunya kepada bermain dan bersenang-senang, contohnya seperti bermain playstation. Mereka yang putus sekolah tidak ada lagi kegiataannya selain dengan membuang-buang waktunya kepada yang tidak berguna. Hal yang seperti ini biasa mereka mengajak bermain teman sebayanya

yang masih sekolah, bahkan pada saat proses belajar pun terkadang siswa yang sekolah rela meninggalkan mata pelajarannya demi bermain playstation.

c. Mengikuti balap liar di jalan

Kebanyakan yang berada di jalan melakukan balap liar itu adalah yang tidak sekolah dan pengangguran. Mereka anggap perbuatan mereka itu adalah sesuatu yang menyenangkan bagi kalangannya. Dalam balapan liar itu juga bukan hanya mereka yang putus sekolah tetapi ada juga siswa yang masih sekolah mengikuti hal seperti itu. Mereka telah dipengaruhi oleh yang putus sekolah agar ikut dalam balap liar itu.

d. Membuat keributan dilingkungan sekitar

Keributan yang biasa terjadi di lingkungan sekitar diakibatkan oleh mereka yang putus sekolah. Mereka melakukan itu agar memenuhi kesenangan mereka yang kurang kerjaan. Dalam keributan itu juga biasa ada siswa yang ikut-ikutan karena dipanggil oleh temannya yang putus sekolah. Keributan yang biasa mereka lakukan itu seperti membuat suara yang mengganggu waktu istirahat dilingkungan sekitar.

e. Mengajak mencuri

Banyak hal yang negatif dilakukan oleh yang putus sekolah seperti contohnya mencuri barang bahkan uang. Siswa yang berteman dengan

teman sebayanya yang melakukan hal itu otomatis akan mengikutinya. Hal itu terjadi biasa agar siswa mendapat tambahan jajan disekolah dan dapat mentraktir teman-temannya. Bahkan apabila siswa sudah terbiasa melakukan hal seperti itu takutnya nanti ia akan membawa kebiasaan itu sampai dewasa.

2. Pergaulan siswa dengan teman sebaya yang negatif di sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Didalam lingkungan sekolah terdapat teman sebaya dengan kita, dalam kelompok teman sebaya ini ada pengaruh yang terdapat didalamnya baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu seperti dengan orangtua. Berikut ini ada beberapa dampak negatif teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah yaitu:

a. Membolos

Anak membolos sekolah bukan fenomena baru lagi didunia pendidikan. Perilaku ini sudah sangat populer dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas . Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat ke sekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang

ke sekolah mereka pergi entah kemana. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja. Faktor penyebab perilaku membolos siswa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) melainkan dapat juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan keluarga. Faktor berikutnya kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri bisa mematikan kreatifitas siswa, meskipun mempunyai banyak ide dan kecerdasan yang dimiliki siswa akan tetapi jika tidak berani menerapkan atau melaksanakan itu menjadi hal yang percuma.

b. Merokok

Merokok disekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar dan tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok di rumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya terlihat tidak kampungan. Oleh karena itu pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya: guru tidak boleh merokok dikelas pada waktu jam pelajaran bagi bapak guru, ataupun merokok didepan siswa-siswanya.

c. Tawuran antar pelajar

Tawuran merupakan suatu kegiatan berkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Tawuran juga merupakan salah satu bentuk kenakalan dalam pelajar yang melanggar aturan yang dapat merugikan dan merusak baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini tentunya merupakan fenomena yang sangat memprihatinkan. Generasi yang diharapkan mampu membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik ternyata jauh dari harapan. Kondisi ini juga dapat membawa dampak buruk bagi masa depan bangsa. Dalam pergaulan kita memang harus pintar-pintar memilah teman yang kita ajak bergaul agar kita tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

d. Adanya film porno di handphone siswa

Film yang seperti ini sudah menjadi bahan tontonan para siswa yang masih dibawah umur. Mereka menggunakan teknologi kepada yang tidak bermanfaat sehingga banyak yang terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan. Adanya teknologi seperti ini sebaiknya digunakaz saja kepada yang bermanfaat dengan menambah wawasan belajar kitatapi sekarang kebanyakan yang menggunakan teknologi kepada yang tidak bermanfaat. Hal seperti ini harus sangat diperhatikan oleh guru disekolah dengan menyita handphone mereka

agar siswa tersebut tidak menontonya kembali.

e. Mengucilkan teman

Banyak siswa yang masih mengucilkan teman sebayanya, ini disebabkan oleh adanya gang-gang (teman kelompok) antar siswa. Siswa yang tidak mempunyai gang-gang (teman kelompok) akan dikucilkan oleh mereka yang mempunyai kelompok. Dia yang mempunyai kelompok akan selalu mengganggu dia yang tidak mempunyai karena tidak mempunyai teman-teman dekat yang bisa membantunya.

Dari penjelasan di atas mulai dari membolos, merokok tawuran antar pelajar, adanya video porno di handphone siswa dan mengucilkan teman, adalah hasil dari wawancara guru BK dan salah satu wali kelas 3 sebagai berikut seperti yang dikatakan guru BK ibu suhu yaitu:

Masih banyak kenakalan dilakukan oleh siswa yang tidak diinginkan selama ini kebanyakan dari kenakalan itu seperti adanya siswa yang merokok di belakang sekolah dan kantin pada saat jam istirahat, siswa yang melakukan itu rata-rata kelas 3 bahkan ada kelas 2 yang ikut-ikutan. Kenakalan yang kedua yang pernah dilakukan oleh siswa disini yaitu tawuran antar pelajar sendiri, ada beberapa siswa yang membawa masalah diluar sekolah dengan teman sekolahnya kedalam sekolah sehingga terjadi tawuran antar pelajar.

Dari penjelasan di atas indakan kenakalan seperti yang Anda sebutkan memang sangat meresahkan dan dapat berdampak negatif pada lingkungan sekolah. Perilaku merokok di area sekolah dan tawuran antar siswa tidak hanya melanggar aturan sekolah, tetapi juga dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya yang dikatakan ibu suhu sebagai salah satu guru yang menangani masalah kesiswaan mengatakan bahwa:

“Banyak laporan yang saya dapatkan dari beberapa guru yang mengajar dikelas 3 memberikan informasi bahwa terkadang masih banyak siswa yang tidak ikut mata pelajarannya terkhusus dijam terakhir. Sudah kebanyakan siswa yang meninggalkan kelas daripada orang yang mengikuti mata pelajaran. Saya juga pernah mendapatkan siswa yang membawa handphone didalam kelas yang didalamnya berisi dengan film-film yang tidak patut untuk ditonton olehsiswa yang termasuk labil ini, Siswa yang beranjak dewasa ini sangat mudah untuk dipengaruhi. Dan kenalan yang pernah saya liat disekolah ini adanya siswa yang mengucilkan temannya sendiri. Penyebab dari itu salah satunya yaitu adanya kelompok-kelompok dalam siswa sehingga jika tidak memiliki teman kelompok mereka akan dikucilkan oleh temannya yang mempunyai kelompok teman”.

Dari penjelasan di atas dapat saya simpulkan banyak siswa kelas 3 yang cenderung meninggalkan kelas terutama pada jam pelajaran terakhir, menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan motivasi belajar. Kedua, ditemukan siswa yang membawa handphone dengan konten yang tidak pantas, menunjukkan perlunya pengawasan dan pendidikan lebih lanjut tentang penggunaan teknologi. Ketiga, terdapat perilaku pengucilan di kalangan siswa, yang disebabkan oleh terbentuknya kelompok-kelompok eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat nilai-nilai inklusivitas dan mencegah bullying di sekolah. Tindakan segera diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ini melalui peningkatan pengawasan, edukasi, penerapan aturan yang tegas, serta program-program pembinaan yang mendukung lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

### **B. Minat Belajar Siswa di Man 1 Parepare**

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.



Adapun ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang disadari,
2. Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional,
3. Perubahan yang bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan yang bersifat relatif permanen,
5. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek pribadi,
6. Belajar merupakan proses yang disengaja,
7. Belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang ingin dicapai,
8. Belajar merupakan suatu bentuk pengalaman yang dibentuk secara sengaja, sistematis, dan terarah.

Minat belajar memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam belajar. Akan tetapi, saat ini masih banyak siswa yang kurang dalam minat belajarnya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam lingkungannya. Seperti yang dikatakan Ibu Marwah selaku salah satu wali kelas di kelas 3 mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi kurangnya minat belajar siswa harus menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa belajar itu

sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Bukan itu saja Guru juga harus pintar-pintar dalam menggunakan metode belajarnya agar menarik perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Selain itu, sebagai orangtua kedua siswa disekolah harus berkomunikasi dengan Orangtua siswa dengan menanyakan kondisi siswa agar guru dapat memahami dan memberikan arahan kepada siswa dengan baik.”

Dari penjelasan salah satu Guru diatas membuktikan bahwa Minat belajar siswa sangatlah berfungsi sebagai pendorong siswa untuk mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seorang siswa.

Sebelumnya dari hasil observasi peneliti minat belajar siswa disekolah itu cukup baik tetapi setelah meneliti kembali dan mewawancarai ibu Khadijah mengatakan bahwa:

“ Menurut saya ada perubahan yang tidak diinginkan dari siswa. Minat belajar siswa saat ini mengalami penurunan karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya seperti teman sebayanya yang tidak sekolah mempengaruhi siswa untuk tidak mengikuti matapelajaran dan nongkrong disuatu tempat.”

Dalam penjelasan diatas dapat diketahui bahwa minat belajar disekolah tersebut saat ini menurun dengan beberapa faktor yang harus dituntaskan oleh para guru yang mengajar disekolah tersebut

Pada bagian ini akan diuraikan data mengenai minat belajar di Man 1 Parepare melalui jawaban responden atas 20 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas lima

pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Cukup sesuai, Kurang sesuai, Tidak Sesuai. Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 66 siswa. Adapun analisis statistik deskriptif minat belajar pendidikan agama Islam ditunjukkan pada tabel sebagai berikut .

**Tabel 4.8**

**Statistik deskriptif minat belajar siswa di Man 1 Parepare**

No	Deskripsi	Nilai
1	Sampel	66
2	Rata-rata	67,89
3	Standar Deviasi	9,73
4	Variansi	94,86
5	Rentang	41
6	Nilai Minimum	48
7	Nilai Maksimum	89

Berdasarkan tabel 4.8 dapat ditunjukkan minat belajar siswa di Man 1 Parepare dengan jumlah sampel 66 siswa diperoleh skor maksimum adalah 89 dan skor minimum yaitu 48 dengan nilai rata-rata 67,89 dan standar deviasi 9,73. Selanjutnya analisis kategorisasi minat belajar di SMP Negeri 34 Bulukumba dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.9

## Analisis ketegorisi minat belajar siswa di Man 1 Parepare

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	20-36	0	0	Sedang
2.	37-53	4	6,06	Cukup
3.	54-70	35	53,03	<b>Baik</b>
4.	71-87	26	39,40	Cukup baik
5.	88-104	1	1,51	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		66	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 46.06%, 35 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 53,03%., terdapat 26siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 39,40% dan 1 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 1,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 66 siswa terdapat 35 siswa mempunyai minat belajar siswa yang baik dengan persentase 53,03%.

### C. Pengaruh Pergaulan Negatif Terhadap Minat Belajar Siswa Di Man 1 Parepare

Pergaulan yang tidak tepat akan menjerumuskan seseorang dalam

jurang kehancuran. Memang tidaklah mudah memilih pergaulan yang tepat, sebab kadangkala pergaulan yang negatif justru lebih menyenangkan.

Pergaulan semacam ini lebih mengasyikkan dan sulit mrnyadari bahwa apa yang dilakukan menyimpang. Beberapa dampak negatif yang terbentuk akibatpergaulan yang salah, yaitu sebagai berikut:

1. Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial.
2. Tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang
3. Timbul rasa malas ke sekolah dan minat belajar akan berkurang Sebagaimana yang dikatakan Ibu suhu selaku guru yang menangani tentang permasalahan kesiswaan disekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya ada perubahan yang tidak diinginkan dari siswa. Minat belajar siswa saat ini mengalami penurunan karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya seperti teman sebayanya yang tidak sekolah mempengaruhi siswa untuk tidak mengikuti matapelajaran dan nongkrong disuatu tempat.”

Dari penkelasan di atas dapat saya simpulkan Terdapat penurunan minat belajar siswa yang signifikan, yang disebabkan oleh pengaruh negatif dari teman sebaya yang tidak bersekolah. Siswa menjadi lebih terdorong untuk tidak mengikuti mata pelajaran dan memilih untuk nongkrong di luar sekolah. Faktor ini menunjukkan adanya pengaruh sosial yang kuat yang menghambat proses belajar dan kedisiplinan siswa.

Pada dasarnya pergaulan sangat penting bagi siswa, pergaulan yang memang diperlukan sering kali tidak terarah padahal pengaruhnya terhadap aspek-aspek kepribadian sangat besar. Pergaulan yang tidak baik akan mempengaruhi perilaku siswa juga di sekolah, seperti yang dikatakan ibu khadija bahwa:

“Perubahan perilaku juga termasuk penyebab dari pergaulan yang tidak baik seperti berteman dengan teman sebaya yang tidak sekolah atau putus sekolah mempengaruhinya atau mengajaknya kepada hal-hal yang tidak diinginkan.”

Dalam pergaulan negatif inilah timbul minat belajar yang kurang, minat belajar pada dasarnya adalah salah satu dari pendorong dalam keberhasilan belajar. Minat belajar merupakan suatu dorongan atau patokan seorang siswa yang sangat berperan penting untuk mengantarkan seorang siswa kepada keinginan untuk mengikuti dan mempelajari mata pelajaran yang akan diikutinya atau kecenderungan seseorang untuk melakukan proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku secara keseluruhan. Ada banyak yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam dunia pendidikannya seperti tidak adanya motivasi atau dukungan, lingkungan dan teman pergaulan. Seperti yang diungkapkan Ibu Khadijah mengatakan bahwa:

Ada banyak yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa selain dari pergaulannya, contohnya faktor internal atau dari dalam dirinya sendiri seperti malas belajar kemudian faktor eksternal atau dari luar dirinya seperti dari lingkungannya keluarga, teman dan masyarakat”

Dari penjelasan di atas Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keinginan atau kemalasan belajar dari dalam diri siswa sendiri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat. Kombinasi dari kedua faktor ini dapat secara signifikan mempengaruhi sejauh mana siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar itu sendiri seperti teman pergaulan, melalui teman pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Pengaruh teman ini sangat besar pengaruhnya karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersamaan untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami. Kemudian faktor lingkungannya, melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Lingkungan juga termasuk hal yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.. Dalam pergaulan siswa terdapat dua pengaruhnya ada yang positif dan negatif. Pergaulan positifnya itu seperti belajar bersama dengan teman dengan adanya itu lebih mempererat lagi tali silaturahmi siswa, sedangkan yang negatif mengajak temannya kepada hal-hal yang tidak baik seperti membolos (meninggalkan mata pelajaran). Dari sekian penjelasan sebelumnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan

pergaulan dan minat belajar siswa terganggu. Disinilah peran Orangtua dan Guru disekolah dibutuhkan anak agar tidak terjerumus kedalam yang negatif atau hal-hal yang tidak diinginkan. Peraturan di sekolah pun harus lebih ketat dan bijaksana agar siswa tidak berani hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah dan peraturan yang telah ditetapkan disekolah.

Salah satu guru yang sangat berperan penting dalam menanggulangi pergaulan negatif ini adalah guru BK di sekolah. Diimana guru BK banyak mendekati siswa yang kurang baik pergaulannya sehingga tidak terjadi apa yang tidak diinginkan. Guru BK memiliki tugas bertanggungjawab dalam wewenang pelaksanaan pelayanan terhadap peserta didik. Tugas guru BK terkait dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya akan mencari indeks pengaruh pergaulan Negatif siswa terhadap minat belajar di Man 1 Parepare . Sebelum hal tersebut dilakukan, peneliti akan melalukan uji prasyarat penelitian yaitu pengujian uji linearitas data yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui poladata, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data



pengaruh pergaulan Negatif siswa (X) terhadap minat belajar siswa di SMP negeri 34 Bulukumba, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).

**Tabel 4.10**  
**Uji Linearitas Data**

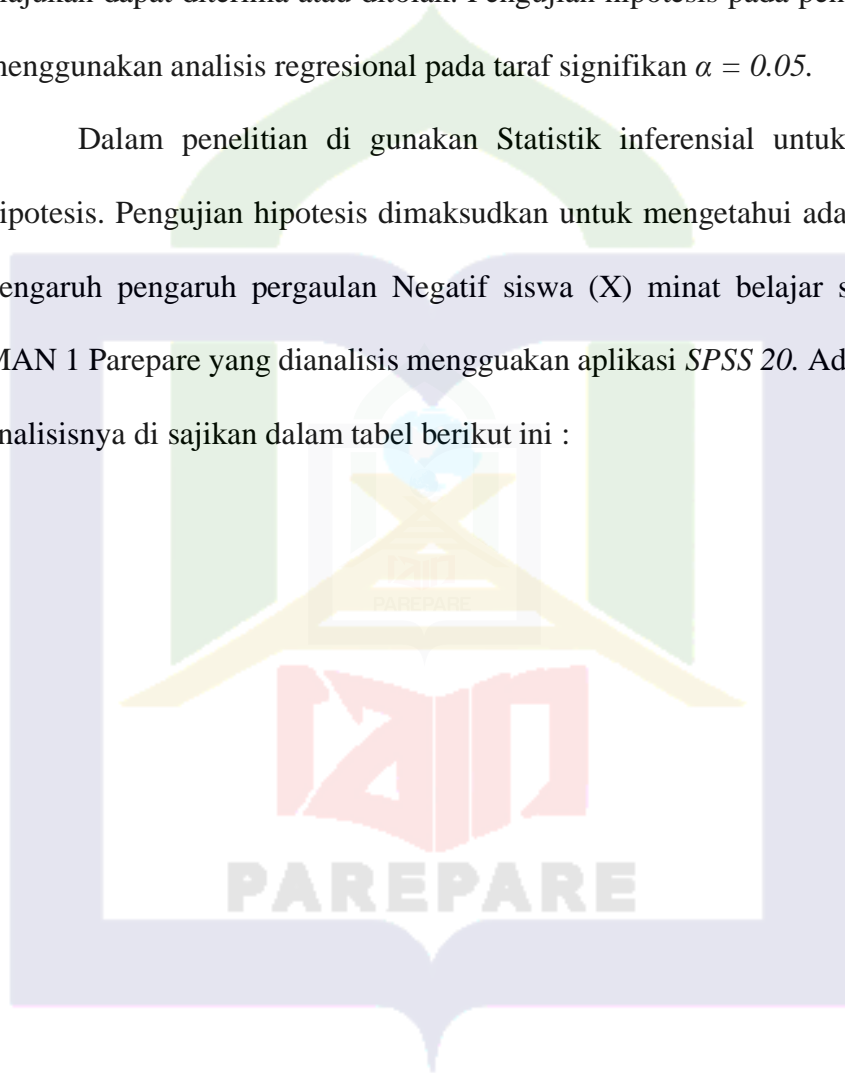
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	2908,531	1	2908,531	57,140	,000 <sup>b</sup>
	N					
	Residual	3257,726	64	50,902		
	Total	6166,258	65			
a. Dependent Variable: Minat.Belajar						
b. Predictors: (Constant), Pergaulan.Negatif						

Berdasarkan tabel 4.10. diperoleh  $f_{hitung} = 57,140$ , tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. maka model regresi dapat di pakai sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pengaruh pergaulan Negatif siswa terhadap minat belajar siswa Man 1 Parepare memiliki pola linear dan signifikan

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi linearitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ .

Dalam penelitian di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh pergaulan Negatif siswa (X) minat belajar siswa (Y) MAN 1 Parepare yang dianalisis mengguakan aplikasi *SPSS 20*. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikut ini :



Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh pergaulan Negatif siswa terhadap minat belajar siswa di Man 1 Parepare

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,197	6,109		3,634	,001
	Pergaulan.Negatif	,645	,085	,687	7,559	,000
a. Dependent Variable: Minat.Belajar						

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,559$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel pergaulan Negatif siswa (X) terhadap minat belajar (Y) Man 1 Parepare.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut

1. Kondisi pergaulan negatif Man 1 parepare sesuai dengan tabel analisis kategori pergaulan menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 4,55%, 33 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 50%., terdapat 27 siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 40,90% dan 3 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 4,55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 66 siswa terdapat 33 siswa berada pada pergaulan yang baik dengan persentase 50%. Artinya semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin rendah pergaulan negatif siswa.

2. Minat belajar siswa sesuai dengan tabel analisis kategori minat belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 46,06%, 35 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 53,03%., terdapat 26 siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 39,40% dan 1 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 1,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 66 siswa terdapat 35 siswa mempunyai minat belajar pendidikan agama islam yang baik dengan

persentase 53,03%. Artinya semakin minat belajar siswa, maka pergaulan negatif siswa dapat diatasi.

3. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (pergaulan negatif) terhadap variabel Y (minat belajar) di SMP Negeri 34 Bulukumba dimana diperoleh  $f_{hitung} = 57,140$ , tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sedangkan minat belajar yaitu nilai  $t_{hitung} = 7,559$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Semakin tinggi minat belajar siswa maka pergaulan negatif siswa dapat diatasi oleh guru dan Orangtua.

#### **B. Saran**

Kita sebagai seorang pelajar yang baik, seharusnya mendalami tentang batas-batas pergaulan dan bias mendefinisikan mana yang patut untuk diikuti. Karena kita juga sudah dewasa, minat belajar dan pergaulan itu adalah hal yang sangat berkaitan karena dari pergaulan akan membentuk suatu sikap dan perilaku seorang siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim.*

Ahmadi, A., & Unbiyati, N. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2010

Aini, N. *Pengaruh pergaulan lingkungan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai* (Undergraduate thesis). Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences.2018

Amanah, Arifin, & Utaya. Aktualisasi penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. [*Journal Name*]2022.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.2018.

Ardiansyah. *Tinjauan etika komunikasi media sosial Facebook terhadap mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi* (Undergraduate thesis). Department of Dakwah and Communication, Parepare. 2016

Basrowi, & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2008

Budiyanto, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2013

Dradjat, Z. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Hamdani, H., & Ikhsan, A. F. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.2001

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.2009

Hermawan, A. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.2005

Imaniyah. Eksistensi pendidikan karakter peserta didik dalam balutan *full day school*, 2022

Kadir, A., et al. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2002

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2015

- Lukitoaji, & Dewi. Analisis pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang. 2022
- Maryati, K., & Suryawati, J. *Sosiologi untuk SMA dan MA*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2006
- Maskur. *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Mayanti, I. *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV di MI Alittihadul Islamiyah Ampenan tahun pelajaran 2019/2020* (Undergraduate thesis). Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. 2019
- Azzet, A. M. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara. 2007
- Purwanto, N. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014
- Raka, G., et al. *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Eles Media Komputindo, 2011
- Santosa, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso. Pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa asing berwawasan interkultural. [*Journal Name*], 2002
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga. 2011
- Setiawan, A. Jurnal pendidikan belajar tuntas: Latar belakang, tujuan, dan implikasi. [*Journal Name*], 2022
- riansyah. (2018). *Pola komunikasi khuruj Jamaah Tabligh Kota Parepare* (Undergraduate thesis). Department of Dakwah and Communication, Parepare.
- Sudewo, E. *Character Building*. Jakarta: Republika Penerbit, 2011
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Syafaruddin. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2015

Zamzam Firdaus, F. *Aplikasi metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.2018

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012

Zuhairini, et al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.2009

Zubair, M. K., et al. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare. 2020






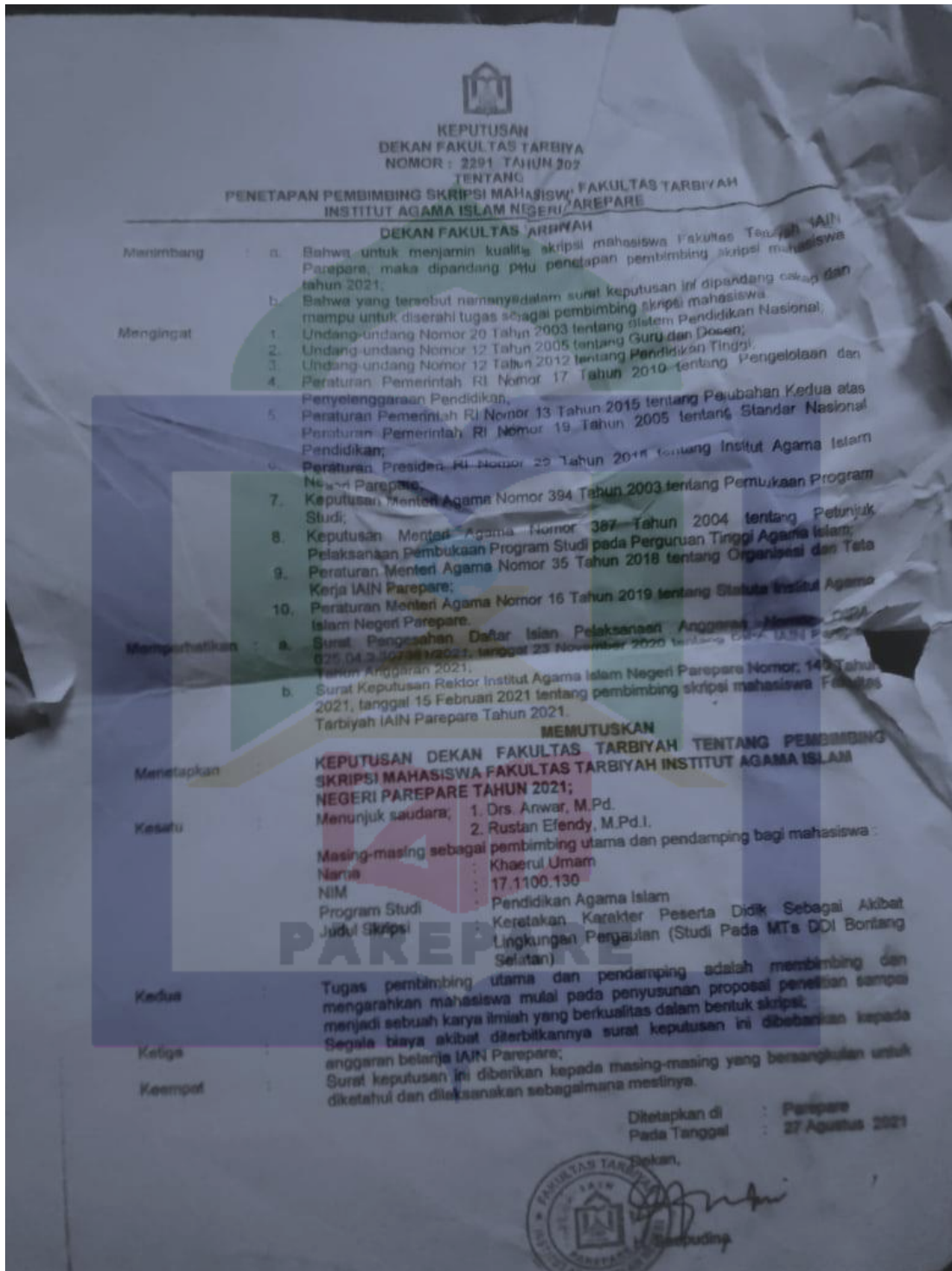
# LAMPIRAN-LAMPIRAN




## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</b> Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>	
Nama Mahasiswa	: Khaerul Umam
Nim	: 17.1100.130
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Implikasi lingkungan pergaulan terhadap pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Parepare
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
Wawancara dengan cara dengan guru	
Nama	:
Nip	:
Jabatan	:
Alamat	:
Jenis Kelamin	:
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana lingkungan peserta didik di MAN 1 Parepare ?</li><li>2. Faktor apa yang sering mempengaruhi minat belajar peserta didik di MAN 1 Parepare ?</li><li>3. Setiap peserta didik mempunyai lingkungan pergaulan yang berbeda bagaimana cara pendidik ( guru ) untuk mengatasi hal tersebut ?</li><li>4. Apakah lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ?</li><li>5. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik ( guru ) dalam menanamkan perilaku yang baik dalam diri peserta didik ?</li></ol>	

Lampiran 2 SK Judul dan Penetapan Pembimbing



### Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110. website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-77/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024 08 Januari 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: KHAERUL UMAM
Tempat/Tgl. Lahir	: BONTANG, 19 Juli 1999
NIM	: 17.1100.130
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: JL SULTAN AGUNG, DESA BERBAS PANATN, KEC. BONTANG SELATAN, KAB. KALIMANTAN


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLIKASI LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.


Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

## Lampiran 4 Surat Izin Meneliti

SRN IP000038



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 38/IP/DPM-PTSP/1/2024**

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
NAMA : **KHAERUL UMAM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
ALAMAT : **JL. SULTAN AGUNG, KOTA BONTANG**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLIKASI LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **12 Januari 2024 s.d 10 Februari 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **16 Januari 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



### KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





Lampiran 5 Surat telah meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN 1) PAREPARE**  
Alamat : Jalan Amal Bakti Kecamatan Soreang, Tlp. (0421) 21289 Parepare, 91123  
Website: [www.man1parepare.com](http://www.man1parepare.com) . Email : [manparepare@gmail.com](mailto:manparepare@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : B.085/Ma.21.16.01/PP.00.6/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Ridwan AR, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP : 197001262007011015  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KHAERUL UMAN**  
N I M : 17.1100.130  
Fak/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**IMPLIKASI LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK Di MAN 1 KOTA PAREPARE**" dari tanggal 12 Januari 2024 s.d 10 Pebruari 2024.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Maret 2024  
Kepala Madrasah



**Muhammad Ridwan AR, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197001262007011015

## Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khadijah, M.S.Pd  
Jabatan : Wakamad kurikulum  
Hari/Tanggal : Jumat, 16 Februari 2024

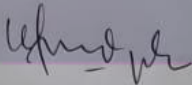
Menerangkan bahwa

Nama : Khaerul Umam  
Nim : 17.1100.130  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Implikasi Lingkungan Pergaulan Terhadap Pendidikan Karakter Peserta didik di MAN 1 Pare-pare ”

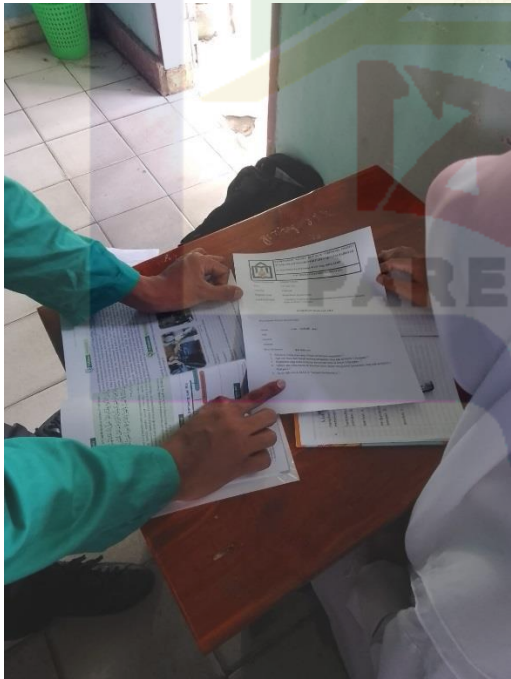
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pare-pare, 16 Februari 2024  
Yang bersangkutan,

  
\_\_\_\_\_



Lampiran 7 Dokumentasi









## BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap KHAERUL UMAM lahir di Bontang Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 19 Juli 1999, yang merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Umar kamba, dan Ibu Dra.Darmawati, Penulis bertempat tinggal di Jl. Sultan agung RT 07 No. 35 Kecamatan Bontang selatan kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 003 Bontang Selatan (2008-2013), MTS DDI Bontang (2013-2015), MA DDI Bontang (2015-2017). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Starata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare Sulawesi Selatan, mulai dari tahun (2017-2024). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan program yang ditekuni pada tahun 2024 , dengan judul skripsi “ Implikasi Lingkungan Pergaulan Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Pare-pare”. Semoga dengan penulisan tugas skripsi ini mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.